

PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DALAM MENINGKATKAN MOTORIK DASAR PESERTA DIDIK KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR

Amiruddin¹, Ambia Nurdin*², Adelia Mauliza Sabilla³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Jasmani Olahraga kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh,

²Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh

* Corresponding Author: ambianurdin_fkm@abulyatama.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Jan 10, 2024

Revised : Mar 27, 2024

Accepted : Apr 27, 2024

Available online : Apr 30, 2024

Kata Kunci:

Peran Guru PJOK, Motorik Dasar, Sekolah Dasar.

Keywords:

The Role of the PJOK Teacher, Basic Motor, Elementary School

ABSTRAK

Guru pendidikan jasmani berperan penting dalam meningkatkan kemampuan motorik dasar peserta didik dengan menggunakan berbagai modifikasi media belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani sehingga ada beberapa guru disekolah masih kurang optimal terhadap proses pembelajaran motorik dasar pada peserta didik. Mengetahui peran guru PJOK menjadi pencapaian utama untuk meningkatkan motorik dasar pendidikan tingkat sekolah dasar. Hasil akan digambarkan secara narasi atau deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Seluruh guru sekolah dasar Kecamatan Johan Pahlawan akan menjadi kunci utama penelitian ini yakni sebagai subjek sebanyak 12 orang guru PJOK. Peneliti menggunakan pendekatan via tanya jawab tatap muka juga observasi untuk mengumpulkan evidensi. Berdasarkan berkas didapat maka dapat dikemukakan selama ini guru mengajarkan materi motorik dasar sesuai dengan kurikulum K13 dan kurikulum merdeka agar dapat mengevaluasi sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah diterapkan ketika membangun sikap pemahaman serta keahlian anak didik dalam berbagai bentuk modifikasi yang dikombinasikan gerak melalui permainan yang menyenangkan. Pada saat proses pembelajaran guru memberikan contoh gerakan langsung seperti berjalan, berlari, melompat dan meloncat serta memperlihatkan contoh video/gambar-gambar kepada peserta didik. Permainan motorik dasar yang dikerahkan pengajar membuat peserta didik aktif ketika pembelajaran dilapangan. Namun selama proses pembelajaran dilakukan sebagian kecil siswa masih kurang aktif dalam melakukan gerakan yang diberikan. Hal ini terlihat pada hasil penilaian akhir yang sesuai dengan keaktifan peserta didik pada pembelajaran motorik dasar. Pembelajaran motorik dasar memberikan dorongan agar peserta didik aktif dengan memiliki kepribadian yang baik seperti kerja sama, bertanggung jawab serta kejujuran.

ABSTRACT

Physical education teachers has an important role to improving students' basic motor skills by using various modifications of learning media in physical education learning so there are some

teachers who are still less than optimal in the basic motor learning process for students. Knowing the role of PJOK teachers is the main achievement for improving basic motor skills in elementary school level education. The results will be described narratively or descriptively using a qualitative approach. All elementary school teachers in Johan Pahlawan District will be the main key to this research, namely as subjects, 12 PJOK teachers. Researchers used an approach via face-to-face debriefing as well as observation to collect evidence. So, we accept that teachers have taught basic motoric material in accordance with the K13 curriculum and the sovereign curriculum so that they can evaluate the extent of the success of the learning that has been implemented when building academian attitudes of understanding and skills in various forms of modification combined with movement through fun games. During the learning process the teacher provides examples of direct movements such as walking, running, jumping and jumping and shows examples of videos/pictures to students. Basic motor games deployed by teachers make students active when learning in the field. However, during the learning process, a small number of students were still less active in carrying out the movements given. This can be seen in the final assessment outcome which are in accordance with the students' activeness when basic motor learning. Basic motor learning provides encouragement so that students are active by having good personalities such as cooperation, responsibility and honesty.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah tindak pembelajaran melewati kegiatan olah jasmani yang dirancang guna memajukan kebugaran jasmani, mengasah kapabilitas gerak, cakrawala dan integritas hidup bugar dan aktif, sikap ksatria, dan pola atur impresi. Menumbuhkan keseluruhan kawasan, baik fisik, psikomotor, intelektual, dan intuisi per anak didik dalam menciptakan lingkungan belajar seksama (Samsudin, 2008:2). Selanjutnya William H Freeman (2007:28) menafsirkan “Pendidikan yang mengeksploitasi tindak olah jasmani untuk menaikkan personal anak didik dengan konkrit segala faset yakni aspek tubuh, psikologi, dan intuisi yang mengharuskan setiap anak didik sebagai satu kolega komplet setiap akal dan raga”. Ditambahkan oleh Wawan S. Suherman (2004:23) Pembibitan jasmani olahraga dan kesehatan adalah “Tahap peningkatan kemampuan melewati giat olah badan yang dirancang agar kemampuan jasmani, mengasah keterampilan gerak, cara pandang lagi gajak hidup bugar dan andal, tabiat jujur, serta kecemerlangan intuisi meningkat”.

Hasil ketetapan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Transfigurasi Atas Kepastian Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan, Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Cengkauan Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.

Memutuskan penguasaan pembibitan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pada fase A yaitu golongan Kelas I dan II SD/MI/Program paket A, anak didik bisa mengunjukkan ragam aktivitas model aksi laku awal dan kecergasan gerak rujukan impak emulasi dari beragam asal, mengerti serta mempraktekkan giat jasmani guna pembaruan kesegaran dan pola tingkah gajak bugar, mengunjukkan tindak pokok responsibilitas pribadi juga komunal, serta melegalkan kadar aktivitas jasmani.

Hasil keputusan di atas menambahkan unsur dan gapaian pembelajaran pendidikan jasmani pada fase A ditambahkan sebagai berikut:

1. Elemen kemampuan gerak, gapaian edukasi pada akhir fase A siswa membuktikan keahlian dalam menirukan model aksi awal, aktivita senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan olahraga air.
2. Elemen wawasan gerak, pencapaian pembelajaran pada akhir fase A siswa mengerti mekanisme dalam mengolah model awal gerak, senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air.
3. Elemen pendayagunaan gerak. pencapaian proses belajar pada akhir fase A siswa mengerti operandi dan dapat mempraktikkan latihan ppeningkatan kebugaran jasmani terkait kesehatan. siswa juga mengerti alur dan bisa mempraktikkan pola tindak gajak bugar seraya mengidentifikasi label dan jawatan kumpulan badan, serta mengawasi ketulenan nafsi dan habitat sekitar.
4. Elemen kemajuan perangai dan penghayatan kadar gerak, capaian proses ajar pada ultima fase A siswa mengemukakan perilaku responsibilitas dalam menelaah panduan dan kritik yang diberikan pendidik, mulai dapat menghargai individu lain, serta menyambut setiap kegembiraan melalui aktivitas jasmani.

Elizabeth B Hurlock (1978:159) mengemukakan jika “Kemajuan motorik ditafsirkan sebagai kemajuan dari segi otimalnya pengawalan tingkah awal badan serta saraf benak sebagai pengatur inti garit jelas dikategorikan menjadi gerak bengis dan renik”. Endang Rini Sukamti (2007:72) menjelaskan “Gerak kasar yaitu olah tubuh yang menerapkan otot-otot besar seperti kapabilitas non-lokomotor, lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan lokomotor sendiri merupakan giat gerak yang menggeser badan dari satu sisi ke sisi lain”. Gerakan awal pada manusia seperti berjalan, berlari, dan melompat. Sebagaimana dikemukakan oleh Yudha (2008:21) bahwa “Kapabilitas gerak awal kerap dikerjakan anak didik guna menumbuhkan mutu hidup”. Berlari merupakan perluasan dari berjalan seperti yang dikemukakan oleh Yudha (2008: 4.26). Gerak mendasar lari dan lompat merupakan awal tindak lokomotor yang krusial diasah pada

anak dengan usia sekolah dasar yakni 6 sampai 8 tahun. Aksi awal lokomotor merupakan legitimasi setiap keahlian yang super penting, anak dapat melaksanakan dengan benar dan baik dapat diberikan bimbingan dan latihan.

Menurut Sukardiyanto (1997:70), mengatakan bahwa “Harus menimang total pembawaan siswa, agar penskalaan prosedur dan komoditas memiliki peran yang setara krusialnya. Giat penelaahan raga siswa tentu juga menaikkan kesegaran jasmani, kapabilitas aksi, serta nilai fungsional pengetahuan, sikap, dan interaksi antar individu. Penguasaan menangkap gerak juga salah satu acuan yang mengakibatkan tercapainya tujuan siswa dalam giat ajar gerak, terlebih jika gerak yang akan ditekuni memiliki kompleksitas yang cukup besar. Adanya giat pembelajaran jasmani diinginkan siswa dapat tumbuh dan berkembang sehat dan segar raganya, serta perkembangan pribadinya secara koheren.

Arah dari sasaran dan untung yang disongsong semakin menonjol dari pembibitan jasmani dan olahraga yang dijalankan di sekolah dibiaskan oleh ragam indikasi salah satunya ialah penguasaan motorik kasar. Peningkatan keahlian gerak terhadap anak didik sekolah dasar sangat krusial disebabkan elemen pengembangan motorik anak kerap dilakukan oleh seperti melompat, berlari, bahkan siswa dapat mengkolaborasikan keterampilan dengan gerakan anggota tubuhnya seperti melempar dan menangkap. situasi sekolah yang bermacam, sarana-prasarana juga pendidik membuat dapatan belajar penjasorkes di kancha pendidikan juga menggabai ambang yang heterogen. Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada bulan Juli tahun 2022 di sekolah dasar kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat khususnya kelas bawah dan rampunan diskusi dengan guru PJOK yang ada di sekolah-sekolah tersebut, Observasi dan tanya jawab tatap muka dengan guru PJOK berimpak bahwa saat pembelajaran PJOK materi motorik dasar seperti gerak dasar melompat, berlari sudah menggunakan media kotak kardus dan juga cone, namun masih rancu dalam memaksimalkan efek belajar murid-muridnya. Perangkat yang dipakai guru pendidikan jasmani di sekolah dasar tersebut tergolong eksklusif dan belum mampu menggelorakan kepuasan siswa terhadap entitas belasesah yang berkaitan dengan motorik. Ada beberapa sekolah yang peran guru disekolah sangat minim karena pada saat proses mengajar guru penjas hanya memberikan pemanasan kemudian memberi bola saja, ada sebagian peserta didik yang tidak memakai pakaian olahraga pada saat pembelajaran PJOK, pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menggugah semangat, terlalu banyak diam seraya menunggu giliran, akhirnya siswa malas dalam bergerak pada saat pembelajaran.

Penyebab kegiatan tersebut peserta didik tidak maksimal dalam proses pembelajaran sehingga dibutuhkan peningkatan kemampuan untuk bergerak. Disebabkan karena sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari PJOK. Sebagian guru merasa bahwa ada sebagian peserta didik yang pasif sehingga mengakibatkan kurang gerak murid dilapangan mengakibatkan hasil belajar mereka belum tuntas dengan baik. Untuk tercapainya standar kompetensi menurut hasil Keputusan Kepala Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Perubahan Cengkauan Pembibitan Pada Jenjang Pendidikan Dasar Pada Kurikulum Merdeka, guru diharapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran pendidikan jasmani menjadi aktif dan hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pengkajian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18) bahwa: “Kaidah eksplorasi kualitatif adalah cara pengkajian berdasarkan pada ajaran kebenaran positivisme, diterapkan guna menelaah pada ihwal sasaran secara alami, peneliti akan berperan sebagai pemegang kunci, teknik akumulasi data juga dilaksanakan secara agregat, penjabaran data berwatak induktif/kualitatif, dan rampunan penelitian kualitatif lebih menonjolkan makna dari penyamarataan”. Subjek dalam penelitian tertuju kepada seluruh guru sekolah dasar Kecamatan Johan Pahlawan. Jumlah subjek penelitian yang ingin diteliti adalah 12 guru PJOK dari 30 Sekolah Dasar Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Setelah data rampun, selanjutnya peneliti mengambil langkah menguraikan evidensi agar bahan tersebut dapat ditarik suatu konklusi. Kiat telaah berkas dalam penelitian ini menggunakan teknik penjabaran data deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rampunan penelitian secara tanya jawab dengan guru PJOK mengemukakan bahwa peran guru PJOK sebagai inspirator dalam giat belajar mengajar dapat meningkatkan dorongan belajar peserta didik dengan baik membuat pembelajaran dalam bentuk permainan yang menyenangkan. Hal ini materi motorik dasar pada peserta didik kelas rendah yaitu dengan cara menjelaskan tentang manfaat dalam pembelajaran motorik dasar dengan memperkenalkan peserta didik tentang pembelajaran motorik seperti gerakan lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif serta juga melakukan pembelajaran melalui gerak senam dasar. Menurut P7 memberikan inspirasi

pembelajaran motorik dengan memperkenalkan juga gerak motorik halus contohnya seperti melipat kertas origami dan juga menggunakan alat tulis untuk meningkatkan motorik peserta didik.

Peran guru PJOK mampu menunjang informasi yang komplit dan efektif mengenai materi motorik dasar dengan cara menjelaskan pemahaman tentang fungsi gerak motorik dasar serta tujuan dari pembelajaran motorik dasar. Materi yang disampaikan dapat dilakukan melalui memperlihatkan gambar-gambar atau video sesuai permainan yang menarik. Guru PJOK memberikan contoh praktek langsung terhadap peserta didik dan memakai buku siswa dengan membaca dan mengenal potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Guru PJOK memprogramkan rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, dengan berbagai pengetahuan dan teknologi yang diaplikasikan melalui video pada pemahaman materi motorik dasar kepada peserta didik. Proses pembelajaran ini dilakukan melalui interaksi yang berlangsung secara edukatif untuk membangun sikap pengetahuan dan ketrampilan dalam mencapai aluan yang telah diterapkan pada rencana pembelajaran.

Hal ini peserta didik termotivasi pada giat ajar yang diberikan oleh guru PJOK dengan berbagai permainan yang menarik sehingga peserta didik memiliki semangat tinggi dan aktif belajar. Dorongan yang diberikan oleh guru PJOK melalui permainan gerak motorik pada setiap pertemuannya diberikan gerakan yang memikat dan berubah sesuai materi pada pembelajaran. Peserta didik yang aktif melakukan gerak motorik dasar menurut guru PJOK terlihat dari keterampilan peserta didik saat proses pembelajaran PJOK dilapangan. Memberikan olahraga pada setiap pertemuan peserta didik dengan motivasi dan bentuk permainan yang menarik pada materi gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Gerakan ini semua dilakukan dalam bentuk permainan yang menarik sehingga dapat mendorong siswa aktif dalam pembelajaran. Apabila dalam pembelajaran PJOK peserta didik kurang aktif maka melakukan pendekatan secara persuasif dan menyemangati kembali peserta didik yang kurang aktif. Menurut pendapat P12 dorongan aktif siswa dilakukan dengan penilaian siswa yang sesuai dengan keaktifan siswa mulai dari nilai yang tertinggi (siswa aktif) 100 sampai nilai terendah (siswa tidak aktif) 75, penilaian ini dilakukan sesuai dengan KKM. Dari hasil penilaian ini adanya evaluasi peserta didik dalam menilai kemampuan pembelajaran motorik dasar pada peserta didik.

Guru membuat pembelajaran dengan suatu pengajaran yang dirancang sesuai model pembelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Hal ini guru memberikan

model pembelajaran motorik dasar dikelas rendah dengan cara memberikan contoh praktek langsung terhadap peserta didik dengan pendekatan *saintifik* dan *cooperative learning*, mengenalkan dan memperlihatkan video serta gambar melalui proyektor infocus serta memberikan gerakan permainan yang menarik. Seperti contoh permainan dalam gerakan berlari, melompat, berjalan, berguling serta mengayunkan tangan dan kaki, memutar badan, dengan memainkan keterampilan menggunakan benda pada peserta didik.

Pembelajaran motorik dasar dilakukan dengan menyediakan fasilitas agar peserta didik belajar secara optimal. Hal ini guru PJOK menyiapkan media ajar sesuai dengan materi yang diberikan seperti sarana lapangan dan alat-alat olahraga lainnya yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK dapat dimodifikasi melalui media ajar seperti kreasi dari bahan plastik, karet, kardus, dan bahan daur ulang. Guru PJOK mampu membimbing peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar dan tantangan dengan cara mengajarkan peserta didik sampai mampu melakukan gerakan yang sulit. Apabila terdapat peserta didik yang sulit melakukan motorik dasar dengan baik maka guru PJOK mampu menyemangati dan mengajari peserta didik secara khusus dengan secara perlahan sampai peserta didik dapat melakukan gerakan sulit dengan baik. Hal ini dilaksanakan berulang sampai peserta didik terbiasa dalam melakukan gerakan motorik dasar.

Guru diminta dapat menghayati apa yang diajarkan secara didaktif, sehingga peserta didik mampu mengerti instruksi secara superlatif. Hal ini pendidik memberikan contoh gerakan sesuai dengan materi terlebih dahulu sehingga peserta didik lebih mudah dalam memperagakan gerak motorik dasar. Guru memberikan contoh yang baik setiap gerakan yang dilakukan dimulai dari sikap, langkah-langkah atau rangkaian gerakan yang mudah hingga gerakan yang sulit agar peserta didik dapat menguasai gerakan dengan mudah. Bentuk gerakan yang dilakukan dimulai dari gerakan lokomotor (langkah, jalan, lari, lompat, guling), nonlokomotor (mengayunkan tangan, mengayunkan kaki, memutar badan, memutar kepala, dan sikap pesawat terbang), manipulatif (memainkan bola, lompat tali) dan permainan yang menarik lainnya.

Pembelajaran yang telah dilakukan memiliki penilaian akhir sesuai dengan kemampuan peserta didik yang telah dilakukan pada setiap pertemuan. Penilaian ini dilakukan dengan cara melihat langsung peserta didik saat bergerak. Evaluasi ini dilakukan dengan menilai cara peserta didik memahami, menjelaskan, melakukan gerakan yang telah diberikan, hal-hal yang dapat dimengerti siswa dinilai sesuai dengan

kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa. Terhadap siswa yang belum optimal melakukan pembelajaran motorik dasar dengan baik maka guru memberikan perbaikan gerakan pada peserta didik dengan pertemuan tambahan sehingga anak didik dapat mengulang gerakan dengan baik dan benar. Hal ini kemampuan pada peserta didik yang beraneka, pendidik dituntut dengan sabar dalam membimbing peserta didik saat proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang Peran Guru Pjok Dalam Meningkatkan Motorik Dasar Peserta Didik Kelas Rendah Sekolah Dasar Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, yaitu Guru merancang model pembelajaran yang menarik dan kreatif serta memodifikasi pembelajaran secara bermain dengan permainan yang sederhana dan menyenangkan sesuai dengan kelas rendah. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan untuk menumbuhkan interpretasi dan kecakapan peserta didik. Guru memberikan pembelajaran motorik dasar kepada peserta didik dengan memperlihatkan gambar/video contoh gerakan praktek langsung dalam bentuk jenis modifikasi kombinasi permainan selama proses pembelajaran motorik dasar. Guru mengajarkan materi motorik dasar sesuai dengan kurikulum dengan menggunakan media pembelajaran seperti RPP, Buku, *Proyektor Infocus*, dan sarana prasarana lainnya. Hal ini memberikan dorongan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran motorik dasar. Pada giat ajar motorik dasar dilapangan guru memperhatikan keaktifan peserta didik dengan melakukan evaluasi penilaian diakhir pembelajaran untuk melihat keaktifan peserta didik. Peran guru dalam proses pembelajaran PJOK mampu meningkatkan keaktifan motorik dasar peserta didik dikelas rendah. Peran guru mampu mengembangkan pengetahuan dan kepribadian peserta didik seperti kerja sama dalam tim, bertanggung jawab, serta menjunjung kejujuran peserta didik.

SARAN

1. Kepada guru, hendaknya terus memperkaya wawasan yang lebih luas dalam meningkatkan motorik dasar agar guru mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas peserta didiknya terutama dalam meningkatkan motorik kasar serta motorik halus peserta didik, selalu membuat pembelajaran fisik yang bervariasi tidak monoton untuk meningkatkan motorik dasar sehingga peserta didik selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran motorik dasar.

2. Kepada analis yang akan mengadakan eksplorasi, Peran Guru Dalam Meningkatkan Motorik Dasar Peserta Didik Kelas Rendah Sekolah Dasar lebih memperhatikan apa yang akan menjadi hambatan yang dirasakan oleh setiap guru pada saat proses belajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad paturusi. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT Asri Mahasatya.
- Alfira, N., Syamsulrizal, S., & Amiruddin, A. (2022). Kendala Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Pada Pengajaran Olahraga Pencak Silat. *Jurnal Ilmu Keolahragaan" Sports Sains"*, 1 (1).
- Ardhika, DF (2015). Upaya meningkatkan hasil belajar gerak dasar lompat melalui modifikasi permainan tradisional engklek pada siswa kelas ii sd negeri 2 jeruk kabupaten blora tahun 2013/2014. *AKTIF: Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan dan Rekreasi*, 4 (1). <https://doi.org/10.15294/active.v4i1.4557>
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ausubel, DP, & Fitzgerald, D. (1961). Peran diskriminabilitas dalam pembelajaran dan retensi bermakna. *Jurnal psikologi pendidikan*, 52(5), 266.
- Bagong, Suyanto dan Sutinah. (2006). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group. Hal 173.
- Borghouts, L. B., Slingerland, M., & Haerens, L. (2017). Assessment Quality and Practices in Secondary PE in the Netherlands. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 22(5), 473-489. <https://doi.org/10.1080/17408989.2016.1241226>
- Coplan, RJ, Schneider, BH, Matheson, A., & Graham, A. (2010). 'Keterampilan bermain' untuk anak-anak pemalu: Pengembangan program intervensi dini bermain yang difasilitasi keterampilan sosial untuk anak-anak prasekolah yang sangat terhambat. *Perkembangan Bayi dan Anak: Jurnal Penelitian dan Praktek Internasional*, 19(3), 223-237.
- Daraee, M., Salehi, K., & Fakhr, M. (2016). Perbandingan keterampilan sosial antara siswa di sekolah biasa dan berbakat. Dalam *Seleksi & Tinjauan Sejawat di bawah tanggung jawab Komite Organisasi Konferensi* (hal. 513-521). *Eropa: ICEEPSY* (Vol. 2016, hal. 7).
- Depdiknas. (2006). *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Hadi, H., Royana, I. F., & Setyawan, D. A. (2017). Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak (TK) Di Kota Surakarta. *Jurnal Ilmiah PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(2). Retrieved from <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/588>
- Hardiyaningrum, DF(2012). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Bermain Engklek Pada Anak Kelompok B Tk Chuzaemah Pagojengan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Semester Gasal Tahun 2011-2012* (Disertasi Doktor, Universitas Muhammadiyah Purwokertoyah).
- Haryanto, H., Salam, A., & Gani, R. (2022). Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Pembelajaran Blended Learning Pada Tingkat SMA/SMK se-Kecamatan Setu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 196-201. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6791822>
- Helsa, Y., & Kenedi, AK (2019). Media Blended Learning Berbasis Edmodo dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Belajar Mengajar Di Pendidikan Dasar (JILEE)*, 2(2), 107-117.
- Hurlock, Elizabeth B.(1997). *Perkembangan Anak Jilid I* (edisi ke enam). Jakarta : Erlangga.

- Kawuryan,S.P (2011). Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya. Tersedia pada <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313274/pengabdian/KARAKTERISTIK+DAN+CARA+BELAJAR+SISWA+SD+KELAS+RENDAH.pdf>. (diakses tanggal 17 April 2018).
- Keengwe, J., & Onchwari, G. (2011). Menumbuhkan pembelajaran siswa yang bermakna melalui pedagogi konstruktivis dan integrasi teknologi. *Jurnal Internasional Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IJICTE)*, 7(4), 1-10.
- Khadijah, MA, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik*. media Pranada.
- Komarudin. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makmun, (1995). *Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan, Sarana Panca Karya*, Bandung.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Muktiani, M.R. (2014). Identifikasi kesulitan belajar dasar gerak pencak silat pada mahasiswa PJKR bersubsidi di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 10(1) <https://doi.org/10.21831/jpji.v10i1.5685>
- Mustafa, P. S., Winarno, M. E., & Supriyadi, S. (2019). Penilaian pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada sekolah menengah pertama negeri kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(10), 1364-1379. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v4i10.12845>
- Nurhasnawati, N. (2011). Model-Model Pembelajaran Konstruktivisme. *An-Nida'*, 36 (2), 237-259. <http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v36i2.304>
- Piaget, J. (1976). *Psychology and Education*. London: Hadder and Staunghton
- Rahayu, P. (2022). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini di Ra An-Nur Tembilahan* (Doctoral dissertation, STAI Auliaurasyidin Tembilahan).
- Rahayu, R. (2020). *Upaya Guru dalam meningkatkan keterampilan Gerak Dasar Anak Melalui (Energizer Dance) PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar*. Skripsi Skripsi, UIN AR-RANIRY: Banda Aceh.
- Reid, A. (2013). Physical Education, Cognition and Agency. *Journal Educational Philosophy and Theory*, 45(9):921-933.
- Reswari, A., Lestaringrum, A., Iftitah, SL, & Pangastuti, R. (2022). *Perkembangan Fisik Dan Motorik Anak*
- Rismayanthi, C. (2013). Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9 (1). <https://doi.org/10.21831/jpji.v9i1.3065>
- Rusli Lutan, (2010). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Prenada Media Group
- Standar, KKB (2022). *Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 034 . H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran dan*.
- Sudrajat, Akhmad. (2016). Permendikbud No. 20, 21,22, dan 23 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2016/07/14/permendikbud-no20-21-22-dan-23-tahun-2016/>. (Diakses tanggal 28 maret 2018).
- Sugiyono Prof, D. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sumarti, 2010. *Perkembangan Motorik hHalus Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Suroso, A. S., & Rustiana, E. R. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motorik Dasar Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Awal. *Journal of Physical Education and Sports*, 2(1).
- Suyanto dan Sutinah. (2006). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group. Hal 173.
- Vallori, AB (2014). Pembelajaran yang bermakna dalam praktik. *Jurnal pendidikan dan pembangunan manusia*, 3(4), 199-209.
- Wiarisfani, M. (2011). *Survei Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Penjasorkes Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Negeri Dan Swasta Se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2010/2011* (Disertasi Doktor, Disertasi Doktor, Universitas Negeri Semarang).